

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi.

Komunikasi adalah aktifitas dasar manusia dalam berinteraksi antara satu sama lain. Baik dalam kehidupan sehari hari, rumah tangga, pasar, bahkan masyarakat dan di mana saja manusia berada. Tak satu pun manusia yang tidak terlibat dalam kegiatan komunikasi, karena komunikasi dan masyarakat adalah dua kata yang mempunyai substansi sama sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Oleh sebab itu, tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan manusia yang sedemikian otomatis, seringkali dengan tanpa pikir, sebenarnya merupakan kegiatan yang pokok dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana ungkapan ini *communication is human existence and social proses*<sup>1</sup> (Komunikasi adalah eksistensi manusia dan proses sosial). Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya, mempengaruhi dan mengubah sikap tingkah laku orang lain, membentuk suatu konsensus, yang dikenal sebagai pendapat

---

<sup>1</sup>A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 6.

umum, dan mampu membentuk kelompok. Dengan berkomunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal balik, baik sebagai komunikator maupun komunikan. Sehingga dengan demikian, terbinalah perkembangan kepribadiannya baik sebagai diri pribadi maupun kemasakan sosial, serta tercapainya pula kehidupan bersama dan bermasyarakat.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Dalam bahasa komunikasi pernyataan dinamakan pesan atau message, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan. Untuk lebih tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Konkritnya isi pesan itu adalah sebuah pikiran atau perasaan.

Pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan selalu menyatu secara terpadu. Secara teoritis tidak mungkin hanya pikiran saja atau perasaan. Akan tetapi dalam komunikasi yang lebih sering dominan di antara pikiran dan perasaan adalah pikiran. Jika perasaan yang mendominasi pikiran hanyalah dalam situasi tertentu.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk menghasilkan suatu efek yang nantinya dapat memberikan suatu informasi yang lengkap dan jelas.

---

<sup>2</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 28.

Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik, sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu *feed back* yang baik pula. Kurang atau tidaknya komunikasi dapat mengakibatkan *miss communication* antara komunikator dan komunikan, maka orang yang dijadikan sasaran mengalami *miss perception*, yang pada gilirannya menjadi *miss interpretation*, yang pada giliran berikutnya akan terjadi *miss understanding*. Dalam hal ini salah pengertian akan menimbulkan salah perilaku atau *miss behavior*, dan apabila komunikasi itu berlangsung dalam skala lanjut, akibatnya bisa fatal.

Setiap komunikator ataupun komunikan pasti mendambakan terjadinya komunikasi yang efektif, lebih-lebih pada komunikasi interpersonal. Keefektifan dalam komunikasi interpersonal ditentukan oleh kemampuan komunikator untuk mengkomunikasikannya secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan sesuai yang diinginkan atau mempengaruhi orang lain sesuai yang diharapkan. Kadang-kadang komunikator berhasil mencapai semuanya itu, namun adakalanya komunikator gagal. Artinya terkadang komunikan memberikan reaksi dengan cara yang sangat berbeda dari yang komunikator inginkan.

Melalui komunikasi interpersonal, dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, bahkan bisa juga menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan dan menanamkan kebencian. Namun, dengan didasarkan sikap percaya, terbuka dan suportif akan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, serta mengembangkan

kualitas hubungan interpersonal yang terjalin di kedua belah pihak yang menjalin hubungan.<sup>3</sup>

Setiap hubungan interpersonal mengandung unsur-unsur konflik, pertentangan pendapat atau perbedaan kepentingan. Yang dimaksud konflik di sini adalah situasi di mana tindakan salah satu pihak berakibat menghalangi, menghambat atau mengganggu tindakan pihak lain.<sup>4</sup>

Kendati unsur konflik selalu terdapat dalam setiap bentuk hubungan interpersonal. Pada umumnya masyarakat memandang konflik sebagai keadaan yang buruk dan harus dihindari. Namun, kini banyak orang yang sadar bahwa rusaknya suatu hubungan disebabkan oleh kegagalan dalam memecahkan konflik secara konstruktif dan adil. Akan tetapi, konflik saat ini sering diberi sebutan yang lebih berkonotasi positif yaitu konflik adalah merupakan bumbu dalam hubungan interpersonal.

Kota Lamongan merupakan kota yang memiliki banyak pondok pesantren, yang mempunyai karakteristik yang cukup kompleks disegala bidang, baik itu di bidang kehidupan agama, sosial, budaya, ekonomi maupun masyarakat. Tanpa kita sadari perkembangan dan kemajuan pondok sedikit banyak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal kyai. Komunikasi interpersonal mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting bagi ketaatan santri di pondok, karena komunikasi interpersonal memiliki banyak pengaruh

---

<sup>3</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 138.

<sup>4</sup>A. Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 94.

di antaranya untuk menjadikan santri lebih disiplin dalam mematuhi peraturan dan menjadikan santri berakhlak mulia.

Salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Lamongan tepatnya di Desa Sendang Agung Kec. Paciran adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah yang sebagai tempat untuk menggali ilmu dan sebagai tempat untuk belajar hidup mandiri, serta tempat untuk menggali prestasi.

Sejauh ini Pondok Pesantren Al-Ishlah sudah dikenal dengan pondok modern dengan berbagai keunggulan dan kelebihan di bidang bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris yang sampai saat ini masih menjadi ciri khas dan kebanggaan tersendiri bagi Pondok Pesantren Al-Ishlah. Kelebihan di bidang bahasa Arab dan Inggris menjadi andalan pesantren tersebut mampu mengaplikasikan bahasa Arab dan Inggris sebagai alat komunikasinya sehari-hari dan yang lebih membanggakan lagi yaitu mampu berkomunikasi dengan negara lain melalui kegiatan pramuka. Semua itu tidak terlepas dari pelatihan, didikan dan komunikasi interpersonal kyai.

Dari berbagai kelebihan dan keunggulan yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Ishlah, maka tidak dapat dipungkiri lagi kalau setiap orang tua menginginkan anaknya masuk pada lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya masuk Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan, dalam hal ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dianggap banyak menjadi rujukan dan pilihan masyarakat khususnya di daerah Lamongan. Lain

itu juga karena Pondok Pesantren Al-Ishlah memiliki kualitas dan kuantitas dalam pendidikan formal maupun non formal yang tidak diragukan lagi.

Dalam Pondok Pesantren Al-Ishlah ini, terdapat beberapa santri yang berasal dari berbagai daerah, ada yang dari Jawa dan ada juga yang dari luar Jawa. Tentunya dengan berbagai macam karakter dan latar belakang yang berbeda juga. Untuk itu diperlukan suatu pengembangan diri terhadap santri serta komunikasi yang baik. Dalam hal ini orang yang paling utama dan bertanggung jawab dalam segala bentuk perilaku santri, ketaatan santri, kedisiplinan santri serta prestasi santri adalah seorang kyai.

Di kalangan santri, figur kyai secara umum dipersepsikan sebagai pribadi yang integratif dan merupakan cerminan tradisi keilmuan, kepemimpinan, alim, menguasai ilmu agama dan mengedepankan penampilan perilaku berbudi yang patut diteladani santrinya. Namun, dalam peningkatan ketaatan santri tidak hanya figur seorang kyai. Akan tetapi ada satu hal yang mendukung dalam pencapaian ketaatan santri yaitu figur seorang pengurus.

Pengurus dalam lingkungan pondok pesantren mempunyai peran yang sangat penting bagi santri yaitu sebagai pendamping, pengontrol, dan sebagai pemimpin atau suri tauladan yang kedua setelah kyai dan ustadz/ ustadzah. Oleh sebab itu, disetiap kegiatan santri atau disetiap gerak-gerik santri di pondok akan di kontrol dan di lihat oleh pengurus.

Pondok pesantren adalah merupakan sistem pendidikan khas yang mempunyai tujuan untuk membentuk seorang muslim yang senantiasa taat

dalam melaksanakan perintah agama serta menguasai ilmu tentang tata cara dalam melaksanakan perintah agama.

Sehubungan dengan hal itu, Pondok Pesantren Al-Ishlah juga mempunyai tujuan untuk mendidik santri menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berwawasan luas, terampil mandiri dan berdedikasi kepada agama, masyarakat dan negara. Untuk mencapai semuanya itu, santri dalam kesehariannya dilatih dan dididik secara terus menerus dalam berdisiplin dan patuh pada pemimpinnya (pengurus). Karena dirasa, bahwa sikap disiplin dan patuh adalah kunci awal dari kesuksesan yang nantinya akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri santri.

Masih dalam konteks komunikasi kehidupan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan. Fenomena komunikasinya secara umum boleh dikatakan cukup lancar mulai dari santri yang dulunya sangat takut dan malu pada kyai, kini menjadi sedikit berani untuk memulai berkomunikasi dengan kyai, walaupun hal itu tidak terjadi pada seluruh santri, hanya sebagian santri saja yang berani berkomunikasi dengan kyai, dan itu terjadi secara langsung atau *face to face* dan tidak memerlukan media sebagai penyalur pesan. Proses komunikasi yang dilakukan kyai dengan santri tersebut dinamakan proses yang dinamis dimana pesan ditransmit melalui proses *encoding* dan *decoding*. Hal ini digambarkan pada model komunikasi Schraam yang menitik beratkan pada proses yang dinamis dan terjadinya *immediate feed back*.

Dengan adanya interaksi yang terjadi antara kyai dengan santri akan menimbulkan keterbukaan diantara mereka dalam menyampaikan dan menerima pesan. Meskipun secara umum komunikasi bias dibidang cukup lancar namun ada juga hambatan yang menghalangi selama melakukan proses komunikasi baik persoalan obyektif maupun subyektif.

Dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model komunikasi interpersonal kyai terhadap ketaatan santri pada pengurus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh model komunikasi interpersonal kyai terhadap ketaatan santri pada pengurus di Pondok Pesantren Al-Ishlah?
2. Jika ada, sejauh mana tingkat pengaruh model komunikasi interpersonal kyai terhadap ketaatan santri pada pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh model komunikasi interpersonal kyai terhadap ketaatan santri pada pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan sejauh mana tingkat pengaruh model komunikasi interpersonal kyai terhadap santri pada pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi terutama dalam bidang kajian komunikasi interpersonal yang meneliti tentang pengaruh model komunikasi interpersonal kyai terhadap ketaatan santri pada pengurus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis

Sebagai sarana untuk berfikir secara ilmiah tentang komunikasi interpersonal khususnya Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Komunikasi.

- b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu untuk menambah keilmuan khususnya di bidang ilmu komunikasi.

- c. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai sumbang saran serta sebagai bahan referensi dan informasi di masa yang akan datang.

## E. Operasional Variabel

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari miss persepsi serta untuk mendapatkan suatu kejelasan yang kongkret tentang judul “Pengaruh Model Komunikasi Interpersonal Kyai Terhadap Ketaatan Santri Pada Pengurus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan”.

### 1. Model

Adalah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.<sup>5</sup>

### 2. Komunikasi Interpersonal

R. Wayae Race (1997) menyatakan bahwa “*interpersonal communication involving two or more people in a face to face setting*”<sup>6</sup> (komunikasi interpersonal melibatkan dua orang atau lebih yang saling bertatap muka). Sementara menurut William F. Glueck mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud model komunikasi interpersonal kyai adalah gaya atau cara komunikasi kyai terhadap santrinya dalam upaya

---

<sup>5</sup>Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 37.

<sup>6</sup>*Ibid*, hal. 31.

<sup>7</sup>A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, hal. 8.

untuk mengubah tingkah laku santri-santrinya sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh kyai.

### 3. Ketaatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia taat adalah senantiasa tunduk, sedangkan ketaatan itu sendiri adalah suatu kepatuhan, kesetiaan dan kesalehan.<sup>8</sup>

### 4. Santri

Kata santri berasal dari bahasa Sangsekerta “*Sashtra*”, yaitu berarti tulisan atau buku. *Sashtra* adalah seorang yang mempelajari sastra. Lidah jawa mengubahnya menjadi santri.

Baik di tanah Jawa maupun di Tatar Sunda, santri adalah orang yang mempelajari agama Islam atau orang yang getol menjalankan syari’at Islam.<sup>9</sup>

### 5. Pengurus

Pengurus adalah santri yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan mengurus apapun yang ada dalam kawasan pesantren sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa ketaatan santri pada pengurus adalah bentuk kepatuhan, kesetiaan santri pada santri lain yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengurus segala hal dalam kawasan Pondok Pesantren Al-Ishlah.

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 1116.

<sup>9</sup>Muhammad Dawam Saleh, *Jalan ke Pesantren*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2007), hal.18.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang isi penulisan skripsi, maka penulis menguraikan sistematika secara singkat, yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan, dalam bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kerangka Teoritik, yang meliputi tentang pengertian komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, jenis-jenis komunikasi antar pribadi, membangun kepercayaan, efektifitas komunikasi interpersonal, ketaatan santri pada pengurus di pesantren, pembukaan diri (*self disclosure*), model komunikasi Schramm dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab Ketiga Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel, teknik penentuan sampel, variabel penelitian, indikator penelitian, hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Penyajian Data dan Analisis Data, yang mencakup tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Ishlah, yang meliputi profil Pondok Pesantren Al-Ishlah dan profil Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.